



CALL FOR PAPER

Conference on Economic and Business Innovation
Sekretariat: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang
Jalan Borobudur No. 35, Malang, Jawa Timur, 65142
Email: febiuwg@gmail.com



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK
FORUM DOSEN AKUNTANSI PUBLIK

EFEKTIVITAS PENERAPAN *BRILINK* DALAM UPAYA MENDORONG *FINANCIAL INCLUSION* (STUDI PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), TBK. KANTOR WILAYAH MAKASSAR)

Ayu Aisyah Rizkiyaningsih¹, Ana Sopanah², Dwi Anggarani³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang, email: ayuaisyahr@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang, email: anasopannah@gmail.com

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang, email: ranimahanif123@gmail.com

Abstract

In this era of globalization, the financial sistem has an important role in efforts to improve people's welfare and encourage economic growth globally. Based on Presidential Regulation No. 82 of 2016 concerning The National Strategy on Inclusive Finance, Financial Inclusion is defined as a condition when every member of the public has access to a variety of quality formal financial services in a timely, smooth and safe manner at an affordable cost in accordance with the needs and capabilities in order to improve the welfare of the community. PT. BRI (Persero) Tbk Makassar regional office as one of the National banks that has a large network and spread, has a media of financial literacy and inclusion to the community by developing a program Laku Pandai (branchless banking) with the name BRILink.

The purpose of this research is to find out the effectiveness of BRILink implementation in Makassar City in encouraging Financial Inclusion. The method used in this research is with descriptive qualitative approach. The results of this research can be stated that the application of BRILink in makassar city is effective in encouraging Financial Inclusion, namely 1) BRILink helps the economy of the community and through the fees that can be, 2) BRILink provides products and services that are in accordance with the needs of the community, 3) the existence of BRILink makes the public know more about financial services, 4) BRILink facilitates the public in accessing financial services, 5) BRILink participates in helping the government in strengthening synergy between financial institutions in supporting the achievement of financial sistem stability, 6) BRILink optimizes the role of information and communication technology (ICT) through EDC machines and BRILink mobile applications to expand the scope of financial services.

Keyword : *Effectiveness, BRILink, Financial Inclusion*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini sistem sektor keuangan memiliki peranan penting dalam usaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi secara global. Peran sektor keuangan ini dapat dilihat dari keberadaan trilogi pemberdayaan konsumen yang terdiri dari literasi keuangan, inklusi keuangan, dan perlindungan konsumen. Para pemimpin negara-negara yang tergabung dalam G20 dalam forum Organization for Economic and Development (OECD) pada tahun 2010 juga telah menetapkan bahwa integrasi dari prinsip literasi keuangan, inklusi keuangan, dan perlindungan konsumen sangat penting untuk memperkuat sistem keuangan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (Atkinson, A. And F. Messy, 2013).

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 82 tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif, Inklusi keuangan didefinisikan sebagai kondisi ketika setiap anggota masyarakat mempunyai akses terhadap berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas secara tepat waktu, lancar dan aman dengan biaya terjangkau sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Managing Director International Monetary Fund (IMF), Christine Lagarde, menyampaikan data mengenai tingkat inklusi keuangan dunia yang rendah, di mana masih terdapat 2,5 miliar penduduk dunia yang belum memiliki akses keuangan, khususnya kelompok masyarakat miskin dan perempuan (Lagarde Christine, 2014).

Sementara survei Bank Dunia (2014), menunjukkan hanya sekitar 36% masyarakat Indonesia usia 15 tahun ke atas yang memiliki akses terhadap lembaga keuangan formal. Kedua survei tersebut saling menguatkan dan mendukung bahwa akses keuangan masyarakat Indonesia ke lembaga keuangan formal dan non formal masih relatif rendah sehingga penduduk Indonesia yang memiliki akses yang terbatas terhadap sistem jasa keuangan masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLIK) yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang pada tahun 2016, diketahui bahwa sebanyak 42,5% masyarakat Indonesia pernah mengalami kondisi, di mana pendapatan yang dimiliki tidak cukup dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dalam satu tahun terakhir. Kondisi tersebut membuat sebagian masyarakat melakukan berbagai upaya antara lain, sebanyak 33,6% masyarakat menarik tabungan, dan sebanyak 20,9% meminjam dari keluarga atau teman. Sementara upaya yang dilakukan oleh masyarakat yang berhubungan dengan lembaga keuangan masih tergolong rendah yaitu sebesar 5,5% pinjaman di lembaga keuangan formal dan sebesar 3,8% pinjaman dengan gadai (OJK, 2016).

Indeks inklusi keuangan di Indonesia sendiri, pada tahun 2019 berdasarkan Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLIK) oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang ketiga kalinya menunjukkan bahwa indeks inklusi keuangan mencapai 76,19%. Angka tersebut meningkat dibanding hasil survei OJK pada tahun 2016 yaitu indeks inklusi keuangan 67,8%. Akibatnya selama 3 tahun terakhir akses terhadap produk layanan jasa keuangan atau inklusi keuangan meningkat 8,39%. Terlepas dari meningkatnya indeks inklusi keuangan Indonesia, angka tersebut masih tergolong rendah. Tingkat akses (inklusi) masyarakat terhadap berbagai

layanan keuangan yang menunjukkan tren yang sama, namun cukup tertinggal dibandingkan beberapa negara ASEAN, seperti di Singapura yang telah mencapai 98%, Malaysia 85%, dan Thailand 82% (OJK, 2019).

Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo menargetkan peningkatan inklusi keuangan pada tiga sampai empat tahun kedepan meningkat dari 70an persen menjadi 90 persen (CNN Indonesia, 2020).

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Ikut serta dalam mendukung program tersebut, Bank BRI sebagai salah satu perbankan Nasional yang memiliki jaringan terbesar dan tersebar, memiliki media literasi keuangan kepada masyarakat dengan mengembangkan program Laku Pandai (branchless banking) dengan nama BRILink.

BRILink merupakan perluasan delivery channel BRI dalam upaya mengenalkan masyarakat dengan dunia perbankan, yang dibangun tanpa harus melakukan investasi yang besar seperti Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, atau BRI Unit namun tetap berorientasi profitabilitas perusahaan. Sasaran utama dari agen BRILink adalah masyarakat yang belum mengenal perbankan, dengan adanya agen BRILink diharapkan mampu meningkatkan angka keterlibatan masyarakat dalam mengakses layanan perbankan, sehingga dapat mendorong pengaruh positif bagi pertumbuhan ekonomi di masyarakat.

Adapun sebagai acuan peneliti dalam memperoleh gambaran dan inti permasalahan yang terjadi terkait dengan penerapan BRILink dan financial inclusion maka peneliti mengacu pada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yang pertama penelitian yang dilakukan oleh Herman Ahmadi (2018), tentang Analisis Penerapan BRILink di Bank BRI Kota Madiun Sebagai Upaya Mendorong Inklusi Keuangan menunjukkan bahwa sektor keuangan yang berkembang dengan baik akan mendorong kegiatan perekonomian, PT. BRI (Persero), Tbk. Kantor Cabang Madiun hanya bisa dinikmati masyarakat dan kondisi geografis wilayah madiun yang tidak terjangkau oleh akses layanan perbankan menjadi faktor penghambat inklusi keuangan dan harus membenahi diri dari banyaknya kendala dalam implementasi BRILink sehingga semakin banyak pengguna dan agen yang dapat meningkatkan kualitas hidup karena kemudahan layanan BRILink, PT BRI (Persero), Tbk. Kantor Cabang Madiun sering melakukan evaluasi terhadap implementasi BRILink, meminimalisir kendala, dan meningkatkan pelatihan penggunaan mesin EDC.

Yang kedua penelitian yang dilakukan oleh Linda Mar'atus Sholikhah (2016) tentang Analisis Pelaksanaan Branchless Banking Sebagai Upaya Mendorong Inklusi Keuangan (Studi Kasus: Program BRILink Bank BRI KCP Unit Panggungrejo Kabupaten Blitar) menemukan bahwa pelaksanaan BRILink di Panggungrejo dengan menggunakan sistem keagenan, keberadaan BRILink di Panggungrejo berpengaruh dalam mendorong inklusi keuangan, yaitu :

- a. Kemudahan dalam mengakses layanan perbankan kini semakin mudah dan cepat dengan adanya agen sebagai kepanjangan tangan dari bank.
- b. Biaya yang terjangkau dapat menjangkau masyarakat menengah ke bawah.
- c. Fitur yang diberikan BRILink sederhana dan praktis jadi masyarakat nyaman menggunakan layanan BRILink.

- d. Kualitas *BRILink* yang lebih bisa menjangkau nasabah dari interaksi yang dilakukan oleh agen dan nasabah.
- e. *BRILink* menambah penghasilan agen dan membantu aktifitas transaksi masyarakat panggungrejo sehingga dapat menambah kesejahteraan masyarakat dalam mengakses perbankan.

Selanjutnya penelitian oleh Nuraini Retno Purwati (2016) tentang Analisis Penerapan *BRILink* di Bank BRI Martadinata Kota Malang Sebagai Upaya Mendorong *Financial Inclusion* menunjukkan bahwa layanan *BRILink* mudah diterima oleh masyarakat dan *BRILink* efektif dalam mengatasi *Financial Inclusion*. Program *BRILink* ini merupakan salah satu alternatif yang dilakukan oleh Bank BRI untuk mengatasi hambatan *financial inclusion*. Program *BRILink* ini merupakan layanan bank tanpa kantor dengan sistem keagenan dari Bank BRI untuk mendorong *financial inclusion*.

PT BRI (Persero), Tbk. Kantor Wilayah Makassar merupakan salah satu kantor wilayah dari Bank BRI yang mempunyai tugas menjalankan perintah dari Bank BRI kantor pusat serta memberikan layanan produk perbankan kepada masyarakat Kota Makassar dan sekitarnya. Termasuk menjadi pengelola agen *BRILink* wilayah Kota Makassar.

Keterbatasan waktu dan malas antri di Bank serta ada beberapa wilayah yang lokasi nya jauh dari jangkauan perbankan membuat masyarakat Kota Makassar susah dalam mengakses layanan keuangan.

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui efektivitas program *BRILink* dalam upaya mendorong *Financial Inclusion*.

Keberadaan *BRILink* di wilayah Kota Makassar dan sekitarnya diharapkan efektif dalam membantu atau mempermudah masyarakat kota Makassar dalam mengakses layanan keuangan khususnya untuk masyarakat golongan menengah kebawah dan masyarakat yang berada di wilayah terpencil yang jauh dari jangkauan perbankan. Selanjutnya, keberadaan *BRILink* di wilayah kota Makassar dan sekitarnya dapat efektif dalam mendukung program *financial inclusion* yang ditetapkan pemerintah.

KAJIAN TEORI

1) *Financial Inclusion* (Keuangan Inklusif)

a. Pengertian *Financial Inclusion* (Keuangan Inklusif)

Financial inclusion atau Inklusi Keuangan adalah seluruh upaya untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap jasa-jasa keuangan dengan cara menghilangkan segala bentuk hambatan baik yang bersifat harga maupun non harga (Bank Indonesia, 2014).

(Sahay et al., 2015) Mendefinisikan Inklusi Keuangan sebagai akses dan penggunaan layanan keuangan formal. Konsepnya adalah ketersediaan layanan keuangan sebanyak mungkin untuk berbagai kegunaan antara lain adanya rekening untuk menerima pendapatan atau melakukan transfer, rekening tabungan untuk menyimpan uang dengan aman, sumber kredit untuk pinjaman pribadi atau bisnis, dan produk asuransi untuk menghadapi sesuatu yang tidak diinginkan di masa mendatang. Sebagaimana ditunjukkan oleh World Bank (2014), konsep penyertaan keuangan berkisar dari “akses dan penggunaan jasa yang

diberikan secara bertanggung jawab dan berkelanjutan” hingga “pengiriman jasa keuangan dengan biaya yang terjangkau bagi kelompok masyarakat yang kurang mampu dan berpenghasilan rendah”.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, keuangan inklusif (*financial inclusion*) adalah segala upaya yang bertujuan untuk menghilangkan segala bentuk hambatan yang bersifat non-harga terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan sehingga dapat memberikan manfaat yang signifikan terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat terutama untuk daerah dengan wilayah dan kondisi geografis yang sulit dijangkau atau daerah perbatasan (Fitriastuti et al., 2015).

Gerdea dan Rhyne (dalam Herman Ahmadi, 2018) mendefinisikan inklusi keuangan sebagai sebuah kondisi, di mana semua orang dapat mengakses jasa keuangan berkualitas, tersedia dengan harga terjangkau, dengan cara yang nyaman dan memuaskan.

Sedangkan Sarma (2012) mendefinisikan inklusi keuangan sbagai sebuah proses yang menjamin kemudahan dalam akses, ketersediaan, dan manfaat dari sistem keuangan formal bagi seluruh pelaku ekonomi.

Pada dasarnya, kebijakan inklusif adalah suatu bentuk pendalaman layanan keuangan (*financial service deepening*) yang ditujukan kepada masyarakat *in the bottom of the pyramid* untuk memanfaatkan produk dan jasa keuangan formal seperti sarana menyimpan uang yang aman (*keeping*), transfer, menabung maupun pinjaman dan asuransi (Herman Ahmadi, 2018).

b. Visi dan Tujuan Financial Inclusion

Visi nasional Financial inclusion dirumuskan untuk mewujudkan sistem keuangan yang dapat di akses oleh seluruh lapisan masyarakat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, penanggulangan kemiskinan, pemerataan pendapatan, dan terciptanya stabilitas sistem keuangan di Indonesia. Menurut Bank Indonesia (2014) visi nasional keuangan inklusif yaitu mewujudkan sistem keuangan yang dapat di akses oleh seluruh lapisan masyarakat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, penanggulangan kemiskinan, pemerataan pendapatan dan terciptanya stabilitas sistem keuangan di Indonesia.

Visi keuangan inklusif tersebut dijabarkan dalam beberapa tujuan sebagai berikut (Bank Indonesia, 2014) :

1. Menjadikan strategi keuangan inklusif sebagai bagian dari strategi besar pembangunan ekonomi, penanggulangan kemiskinan, pemerataan pendapatan dan stabilitas sistem keuangan.

Keuangan inklusif adalah strategi untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi yang lebih luas, yaitu penanggulangan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta bagian dari strategi untuk mencapai stabilitas sistem keuangan. Kelompok miskin dan marjinal merupakan kelompok yang memiliki keterbatasan akses ke layanan keuangan. Tujuan keuangan inklusif adalah memberikan akses ke jasa keuangan yang lebih luas bagi setiap penduduk, namun terdapat kebutuhan untuk

memberikan focus lebih besar kepada penduduk miskin.

2. Menyediakan jasa dan produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Konsep keuangan inklusif harus dapat memnuhi semua kebutuhan yang berbeda dari segmen penduduk yang berbeda melalui serangkaian layanan holistic yang menyeluruh.

3. Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai layanan keuangan.

Hambatan utama dalam keuangan inklusif adalah tingkat pengetahun keuangan yang rendah. Pengetahuan ini penting agar masyarakat merasa lebih aman berinteraksi dengan lembaga keuangan.

4. Meningkatkan akses masyarakat ke layanan keuangan.

Hambatan bagi orang miskin untuk mengakses layanan keuangan umumnya berupa masalah geografis dan kendala administrasi. Menyelesaikan permasalahan tersebut akan menjadi terobosan mendasar dalam menyederhanakan akses ke jasa keuangan.

5. Memperkuat sinergi antara bank, lembaga keuangan mikro, dan lembaga keuangan non bank.

Pemerintah harus menjamin tidak hanya pemberdayaan kantor cabang, tetapi juga peraturan yang memungkinkan perluasan layanan keuangan formal. Oleh karena itu, sinergi antara Bank, Lembaga Keuangan Mikro (LKM) dan Lembaga Keuangan Bukan Bank menjadi penting khususnya dalam mendukung pencapaian stabilitas sistem keuangan.

6. Mengoptimalkan peran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk memperluas cakupan layanan keuangan.

Teknologi dapat mengurangi biaya transaksi dan memperluas sistem keuangan formal melampaui sekedar layanan tabungan dan kredit. Namun, pedoman dan peraturan yang jelas perlu ditetapkan untuk menyeimbangkan perluasan jangkauan dan risikonya.

c. Strategi Nasional Financial Inclusion

Menurut Bank Indonesia (2014), financial inclusion telah membentuk strategi nasional pemerintah Indonesia. Adapun Strategi Nasional Keuangan Inklusif tersebut dijabarkan sebagai berikut :

1. Sasaran Utama Keuangan Inklusif

Keuangan inklusif ini merupakan strategi pembangunan nasional untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pemerataan pendapatan, pengentasan kemiskinan serta stabilitas sistem keuangan. Strategi yang berpusat pada masyarakat ini perlu menyasar kelompok yang mengalami hambatan untuk mengakses layanan keuangan.

2. Kerangka Nasional Keuangan Inklusif

World Bank (2010) Mengungkapkan setidaknya terdapat empat jenis layanan jasa keuangan yang dianggap vital bagi kehidupan masyarakat yakni layanan penyimpanan dana, layanan kredit, layanan sistem pembayaran dan asuransi termasuk di dalamnya dana pension. Keempat aspek inilah yang menjadi persyaratan mendasar yang harus dimiliki setiap masyarakat untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik. Peningkatan akses masyarakat kepada lembaga keuangan tersebut tentunya merupakan masalah kompleksitas yang memerlukan koordinasi lintas sektoral yang melibatkan otoritas perbankan, jasa keuangan non bank dan kementerian atau lembaga lain yang menaruh perhatian pada upaya pengentasan kemiskinan, sehingga diperlukan kebijakan komprehensif serta menyeluruh dalam suatu Strategi Nasional Keuangan Inklusif.

2) *BRILink*

BRILink adalah layanan keagenan milik bank BRI untuk melayani transaksi keuangan melalui agen bagi masyarakat sekiranya terutama masyarakat yang berlokasi jauh dari jangkauan kantor Bank dan masyarakat *unbanked / unbankable*, sehingga dapat melakukan transaksi keuangan tanpa harus datang ke kantor Bank.

BRILink merupakan salah satu produk yang diciptakan dan dikembangkan untuk mendekatkan layanan perbankan BRI kepada nasabah. Bank BRI menjalin kerjasama dengan nasabah BRI sebagai agen yang dapat melayani transaksi perbankan bagi masyarakat secara real time online menggunakan fitur EDC mini ATM BRI dengan konsep sharing fee (Bank BRI, 2020).

Tujuan utama dari agen *BRILink* adalah untuk memberikan pelayanan perbankan khususnya kepada masyarakat yang belum terlayani oleh bank secara administratif (*unbanked atau unbankable*). Melalui agen *BRILink*, nasabah BRI maupun masyarakat umum lainnya bisa mendapatkan pelayanan yang sama seperti halnya di kantor BRI. Masyarakat dapat melakukan setoran tabungan, penarikan secara tunai serta melakukan transaksi pembayaran melalui agen.

Peran BRI dalam mengatur operasional Agen *BRILink* adalah layanan milik Bank BRI untuk melayani transaksi jauh dari jangkauan kantor bank sehingga dapat melakukan transaksi tanpa harus datang ke kantor bank sebagai bank penyelenggara agen laku pandai yang di kenal dengan Agen *BRILink*, Bank BRI memiliki tugas untuk mengatur segala kegiatan atau transaksi perbankan yang dilakukan oleh Agen *BRILink*, hal tersebut dilakukan dari sejak pemberi segala fasilitas yang dibutuhkan oleh Agen *BRILink*.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena dapat menggambarkan secara lengkap mengenai kejadian, situasi dan aktivitas yang sebenarnya terjadi dan

dapat menjawab perumusan masalah yang ada. Dengan penelitian kualitatif interaktif yaitu menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang dalam atau peneliti itu sendiri dengan pendekatan Studi Interpretasi. Studi Interpretasi merupakan pendekatan penelitian kualitatif yang disajikan dengan cara mendeskripsikan dan menjelaskan hasil penelitian.

Menurut Sugiyono (2015) Metode kualitatif adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data yang mendalam untuk dipahami, tentang fenomena apa yang dialami subjek penelitian secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

2. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2015) objek penelitian adalah suatu atribut dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek dalam penelitian ini yaitu penerapan *BRILink* dalam upaya mendorong *Financial Inclusion* di Kota Makassar.

3. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiono (2015) pada penelitian kualitatif, instrument atau alat penelitian itu adalah peneliti sendiri. Karena segala sesuatu belum pasti bentuknya. Masalah, focus penelitian, prosedur penelitian, asumsi yang digunakan bahkan hasil yang diharapkan tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Selama penelitian, segala sesuatu masih perlu dikembangkan. Dalam keadaan yang tidak pasti, tidak ada pilihan lain selain peneliti sendiri sebagai satu-satunya alat untuk mencapai tujuannya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu :

a) Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide bersama melalui tanya jawab, sehingga dapat menghasilkan komunikasi dan konstruksi makna bersama tentang suatu topik tertentu (Esterberg, 2002 dalam Sugiyono 2015).

Wawancara dilakukan secara langsung dengan pegawai Bank BRI unit divisi BRILink, Agen BRILink, dan Nasabah maupun Non Nasabah Bank BRI yang menggunakan Layanan BRILink.

b) Observasi

Observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data. Data yang didapatkan dilakukan dengan cara melihat dan mengamati fenomena yang terjadi dilapangan secara langsung (Nasution, 1988 dalam Sugiyono 2015).

Dalam teknik pengumpulan data ini peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari dan melakukan pengamatan objek-objek yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data berupa berbentuk tulisan, gambar atau bentuk karya seseorang, di mana catatan peristiwa

yang sudah berlalu sebagai riwayat bukti bahwa benar adanya dokumen tersebut (Sugiyono, 2015).

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini, di mana peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang terkait dengan program BRILink pada Agen BRILink, Petugas, serta Nasabah Bank BRI Kantor Wilayah Kota Makassar.

b) Reduksi Data

Data yang diperoleh dari hasil lapangan diuraikan secara lengkap dan terperinci. Data bisa diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam reduksi data, peneliti memilih data yang sesuai dan relevan yang berguna untuk memfokuskan hasil penelitian.

c) Penyajian Data

Penyajian data yaitu menguraikan hasil wawancara dan observasi ke dalam bentuk uraian yang singkat dan mudah dipahami sehingga memungkinkan peneliti dalam penarikan kesimpulan. Data yang disajikan berupa gambaran penerapan dan keefektifan layanan BRILink.

d) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini yaitu mengambil kesimpulan dari hasil data yang telah dianalisis sesuai dengan temuan peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

BRILink merupakan perluasan layanan BRI, di mana BRI menjalin kerjasama dengan nasabah BRI sebagai Agen yang dapat melayani transaksi perbankan bagi masyarakat secara *real time online* menggunakan fitur EDC mini ATM BRI atau dengan menggunakan aplikasi BRILink mobile dengan konsep *sharing fee* (Bank BRI, 2020).

Menurut (Sedarmayanti, 2006) efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target yang telah ditetapkan sebelumnya oleh lembaga atau organisasi dapat tercapai. Hal tersebut sangat penting perannya di dalam setiap lembaga atau organisasi dan berguna untuk melihat perkembangan dan kemajuan yang dicapai oleh suatu lembaga atau organisasi itu sendiri.

Adapun indikator efektivitas penerapan BRILink di Makassar dalam mendorong *financial inclusion* ditinjau dari pencapaian visi keuangan inklusif oleh Bank Indonesia tahun 2014 yang dijabarkan dalam beberapa tujuan kemudian disesuaikan berdasarkan temuan lapangan sebagai berikut:

1. Menjadikan strategi keuangan inklusif sebagai bagian dari strategi besar pembangunan ekonomi, penanggulangan kemiskinan, pemerataan pendapatan dan stabilitas sistem keuangan.

Adanya BRILink sebagai perpanjangan tangan Bank BRI turut membantu strategi besar pembangunan ekonomi di Indonesia, sudah banyak agen BRILink yang perekonomiannya terbantu selama menjadi agen BRILink. Keuntungan yang di dapat selama menjadi agen BRILink yaitu mendapat fee dari Bank BRI dan mendapat fee langsung dari Nasabah. Fee yang di dapat dari Bank BRI berupa sharing fee yaitu pembagian 50:50 dari keuntungan yang di dapan dari setiap transaksi sedangkan fee langsung yaitu fee yang didapat dari nasabah langsung, di mana agen bisa menambah biaya dalam setiap transaksi. BRILink juga membuka lapangan pekerjaan kepada masyarakat sehingga semakin banyak masyarakat yang menjadi Agen BRILink maka semakin luas penyebaran akses ke layanan keuangan.

2. Menyediakan jasa dan produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

BRILink sudah menyediakan jasa dan produk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Adapun jasa dan produk yang terdapat pada Agen BRILink antara lain :

- a. Setor tunai
- b. Penarikan
- c. Transfer (ke bank BRI maupun ke bank yang lain)
- d. Pembelian (pembelian pulsa, token, top up saldo e-commerce/dompet digital)
- e. Pembayaran (pembayaran tagihan listrik, air, dan tagihan pinjaman)
- f. Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai layanan keuangan.

Hambatan utama dalam keuangan inklusif adalah tingkat pengetahuan keuangan yang rendah. Pengetahuan ini penting agar masyarakat merasa lebih aman berinteraksi dengan lembaga keuangan.

Agen BRILink mempunyai peran yang besar dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai layanan keuangan, masyarakat yang dulunya tidak mengerti dan takut untuk berinteraksi dengan layanan keuangan, sekarang merasa lebih aman karena informasi yang di dapat oleh orang terdekat di lingkungan mereka, dan cara penyampaian informasi pun lebih mudah diterima di masyarakat karena menggunakan bahasa sehari-hari serta tidak terlalu formal namun tetap bisa di pahami.

3. Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai layanan keuangan.

Hambatan utama dalam keuangan inklusif adalah tingkat pengetahuan keuangan yang rendah. Pengetahuan ini penting agar masyarakat merasa lebih aman berinteraksi dengan lembaga keuangan. Agen BRILink mempunyai peran yang besar dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai layanan keuangan, masyarakat yang dulunya tidak mengerti dan takut untuk berinteraksi dengan layanan keuangan, sekarang merasa lebih aman karena informasi yang di dapat oleh orang terdekat di lingkungan mereka, dan cara penyampaian informasi pun lebih mudah diterima di masyarakat karena menggunakan bahasa sehari-hari serta tidak terlalu formal namun tetap bisa di pahami. Hambatan bagi masyarakat untuk mengakses layanan keuangan umumnya berupa masalah geografis dan kendala

administrasi. Menyelesaikan permasalahan tersebut akan menjadi terobosan mendasar dalam menyederhanakan akses ke jasa keuangan.

4. Meningkatkan akses masyarakat ke layanan keuangan

Salah satu hambatan masyarakat untuk mengakses layanan keuangan yaitu lokasi yang jauh dari kantor perbankan, penyebaran agen BRILink yang luas hingga ke pedesaan membuat akses masyarakat ke layanan keuangan meningkat, karena jarak yang ditempuh lebih dekat dan tentunya lebih mudah.

5. Memperkuat sinergi antara bank, lembaga keuangan mikro, dan lembaga keuangan non bank.

Saat ini BRILink sudah banyak bekerja sama dengan lembaga keuangan mikro lembaga keuangan non bank. BRILink ikut serta membantu pemerintah dalam memperkuat sinergi antar lembaga keuangan. Saat ini BRILink telah bekerjasama dengan pihak ketiga seperti PDAM, PLN, UMKM, dan layanan e-commerce yang ada di Indonesia. Saat ini juga BRILink sedang proses bekerjasama dengan pegadaian, asuransi, dan perpajakan.

6. Mengoptimalkan peran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk memperluas cakupan layanan keuangan.

Teknologi dapat mengurangi biaya transaksi dan memperluas sistem keuangan formal melampaui sekedar layanan tabungan dan kredit. Pemanfaatan teknologi yang baik dapat membantu memperluas cakupan layanan keuangan. BRILink mengoptimalkan peran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) melalui mesin EDC dan Aplikasi BRILink mobile. Agen BRILink dapat melakukan transaksi perbankan hanya dengan menggunakan handphone android dan melalui mesin EDC yang fungsinya seperti mesin ATM, namun dengan bentuk yang lebih kecil dan lebih mudah digunakan.

SIMPULAN

Keuangan inklusif (*financial inclusion*) adalah segala upaya yang bertujuan untuk menghilangkan segala bentuk hambatan yang bersifat non-harga terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan sehingga dapat memberikan manfaat yang signifikan terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat terutama untuk daerah dengan wilayah dan kondisi geografis yang sulit dijangkau atau daerah perbatasan. Salah satu strategi pemerintah dalam mendorong inklusi keuangan yaitu dengan mengembangkan program layanan keuangan tanpa kantor. Di Bank BRI disebut dengan BRILink.

BRILink merupakan perluasan layanan BRI, di mana BRI menjalin kerjasama dengan nasabah BRI sebagai Agen yang dapat melayani transaksi perbankan bagi masyarakat secara *real time online* menggunakan fitur EDC mini ATM BRI atau dengan menggunakan aplikasi BRILink mobile dengan konsep *sharing fee*.

Penerapan BRILink di Makassar sudah efektif dalam upaya mendorong financial inclusion. Hal ini dibuktikan dengan:

1. BRILink ikut berperan untuk membantu strategi pemerintah dalam pembangunan ekonomi, penanggulangan kemiskinan, pemerataan pendapatan dan stabilitas sistem keuangan dengan cara membuka lapangan pekerjaan serta memberikan keuntungan dalam bentuk fee kepada para Agen BRILink.

2. BRILink menyediakan jasa dan produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
3. Adanya BRILink membuat masyarakat lebih mengetahui mengenai layanan keuangan karena BRILink mempunyai peran yang besar dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai layanan keuangan.
4. Dengan adanya BRILink membuat masyarakat mudah dalam mengakses layanan keuangan, karena lebih dekat dengan masyarakat.
5. BRILink ikut serta membantu pemerintah dalam memperkuat sinergi antar lembaga keuangan dalam mendukung pencapaian stabilitas sistem keuangan. Hal ini dibuktikan dengan BRILink telah banyak bekerjasama dengan pihak ketiga yaitu lembaga keuangan mikro dan lembaga keuangan non bank.
6. BRILink mengoptimalkan peran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) melalui mesin EDC dan Aplikasi BRILink mobile untuk memperluas cakupan layanan keuangan.

REFERENSI

- Atkinson, A. And F. Messy. 2013. "Promoting Financial Inclusion Through Financial Education: OECD/INFE Evidence, Policies and Practice", OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions, No.34.
- Ahmadi, Herman. 2018. Analisis Penerapan Brilink Di Bank Bri Kota Madiun Sebagai Upaya Mendorong Financial Inclusion. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 1(2), 211. <https://doi.org/10.25273/inventory.v1i2.2441>.
- Bank Rakyat Indonesia. 2020. [On Line] From: <https://www.bri.co.id> [November 15, 2020]
- Bank Indonesia Tahun. 2014. [On Line]. From: <https://www.bi.go.id/id/ssk/Peran-BISSK/keuanganinklusif/edukasi/Pages/Booklet-Kuangan-Inklusif.aspx> [November 10, 2020].
- CNN Indonesia. 2020. "Jokowi Target Inklusi Keuangan RI Tembus 90 Persen pada 2024" [On Line] From: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200128202833-532-469577/jokowi-target-inklusi-keuangan-ri-tembus-90-persen-pada-2024>. [November 14, 2020].
- Fitriastuti, T., Sari, D. M., Dan Purnamasari, I. 2015. "Implementasi Keuangan Inklusif Bagi Masyarakat Perbatasan (Studi Kasus Pada Kutai Timur, Kabupaten Kutai Kartanegara Dan Kota Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia)". Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (SNEMA) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, c, 40–46. <http://fe.unp.ac.id/>

- LAgarde, Christine. 2014. "Empowerment Throught Financial Inclusion". Address to the International Forum for Financial Inclusion. [On Line]. From: <https://www.imf.org/en/News/Articles/2015/09/28/04/53/sp062614a> [November 12, 2020].
- Purwati, Nuraini Retno. 2016. "Analisis Penerapan BRILink di Bank BRI Martadinata Kota Malang sebagai Upaya Mendorong Financial Inclusion."
- Sahay, R., Cihak, M., N'Diaye, P., Barajas, A., Mitra, S., Kyobe, A., Mooi, Y., & Yousefi, R. (2015). Financial Inclusion: Can it Meet Multiple Macroeconomic Goals? In *Staff Discussion Notes* (Vol. 15, Issue 17). <https://doi.org/10.5089/9781513585154.006>.
- Sarma. 2012. "Index of Financial Inclusion – A measure of financial sector inclusiveness".
- Sedarmayanti. 2006. "Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja". Bandung: Mandar maju.
- Sholikah, Linda Ma'aratus. 2016. "Analisis Pelaksanaan Branchless Banking Sebagai Upaya Mendorong Inklusi Keuangan (Studi Kasus: Program BRILink Bank BRI KCP Unit Panggungrejo Kabupaten Blitar)."
- Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) .2016. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) [On Line] from: <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Documents/Pages/Siaran-Pers-OJK-Indeks-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Meningkat/> [November 7, 2020].
- Sugiyono. 2015. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". Bandung: Alfabeta.
- World Bank. 2014. Financial Inclusion Data/Global Findex. [On Line] From: <http://datatopics.worldbank.org/financialinclusion/country/Indonesia> [25 November 2020].